

**PENGARUH LUAS KANDANG DAN CARA PEMBERIAN PAKAN
TERHADAP BOBOT ORGAN PENCERNAAN ITIK BAYANG**

SKRIPSI

Oleh :

**KHAIRA NASRA
04161017**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2009

PENGARUH LUAS KANDANG DAN CARA PEMBERIAN PAKAN TERHADAP BOBOT ORGAN PENCERNAAN ITIK BAYANG

Khaira Nasra, di bawah bimbingan
Ir. Lukman Naim dan Prof. Dr. Ir. Ferdinal Rahim
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh luas kandang, cara pemberian pakan dan interaksi antara keduanya terhadap bobot organ pencernaan itik Bayang. Materi dalam penelitian ini menggunakan 80 ekor itik Bayang betina yang berumur 2 minggu dipelihara sampai umur 8 minggu. Itik dipelihara dalam kandang berlantai kawat sebanyak 20 unit, setiap kandang ditempati 4 ekor itik yang dilengkapi dengan tempat pakan dan tempat minum. Perlakuan dalam penelitian ini terdiri atas 2 faktor yaitu faktor A (luas kandang) A_1 dengan luas kandang $0,48 \text{ m}^2/\text{ekor}$ dan A_2 dengan luas kandang $0,08 \text{ m}^2/\text{ekor}$, faktor B (cara pemberian pakan) B_1 pakan lengkap dan B_2 pakan bebas memilih. Peubah yang diukur adalah bobot tembolok, proventrikulus, ventrikulus, tebal usus halus dan usus besar. Penelitian ini menggunakan Rancangan Petak Terbagi (Split plot design) dalam RAL (Rancangan Acak Lengkap) 2×2 dengan 5 ulangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot relatif proventrikulus pada A_2 yaitu $495,61 \text{ mg}/100\text{g BB}$ nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi dibandingkan pada A_1 yaitu $446,09 \text{ mg}/100\text{g BB}$, sementara bobot relatif ventrikulus pada A_2 yaitu $5771,58 \text{ mg}/100\text{g BB}$ sangat nyata ($P < 0,01$) lebih tinggi dibandingkan pada A_1 yaitu $5152,61 \text{ mg}/100\text{g BB}$. Pada cara pemberian pakan B_2 , bobot relatif proventrikulus dan ventrikulus masing-masing $497,70 \text{ mg}/100\text{g BB}$ dan $5586,29 \text{ mg}/100\text{g BB}$ nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi dibandingkan cara pemberian pakan B_1 , masing-masing $444 \text{ mg}/100\text{g BB}$ dan $5337,91 \text{ mg}/100\text{g BB}$, sementara tebal usus halus pada cara pemberian pakan B_1 yaitu $0,182 \text{ g}/\text{cm}$ nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi dibandingkan pada B_2 yaitu $0,159 \text{ g}/\text{cm}$. Baik luas kandang maupun cara pemberian pakan tidak berpengaruh ($P \geq 0,05$) terhadap bobot relatif tembolok dan tebal usus besar. Interaksi antara keduanya tidak berpengaruh ($P \geq 0,05$) terhadap bobot relatif tembolok, proventrikulus, ventrikulus, tebal usus halus dan usus besar. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa luas kandang kecil dan pemberian pakan bebas memilih meningkatkan bobot relatif proventrikulus, ventrikulus sedangkan luas kandang besar dan pemberian pakan lengkap meningkatkan tebal usus halus itik Bayang.

Kata kunci : luas kandang, cara pemberian pakan, organ pencernaan, itik Bayang

I. PENDAHULUAN

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

A. Latar Belakang

Pertambahan penduduk di Indonesia saat ini semakin pesat, sehingga tidak diimbangi dengan populasi ternak terutama ternak besar. Oleh karena alasan tersebut sektor perunggasan mendapatkan peluang yang baik untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Salah satu jenis usaha peternakan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah peternakan itik. Itik salah satu jenis ternak unggas yang sudah umum dipelihara di Indonesia setelah ternak ayam. Hal ini terlihat dari populasinya yang cukup besar dan dijumpai tersebar luas di seluruh pelosok tanah air (Srigandono, 1986).

Di Sumatera Barat sebagian besar penduduknya di pedesaan adalah petani kecil dengan sarana produksi yang masih rendah, mempunyai modal dan penghasilan yang rendah. Namun ternak itik telah lama mereka kenal dan pelihara sebagai penghasil telur dan daging untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani dan sumber pendapatan tambahan. Usaha peternakan itik Bayang jantan di Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai potensi sebagai penghasil daging dan itik Bayang betina mempunyai potensi yang tinggi sebagai penghasil telur.

Umumnya pemeliharaan itik masih bersifat tradisional atau ekstensif. Motivasi pemeliharaan itik ini lebih menekankan pada pemanfaatan waktu, uang, tenaga kerja keluarga sebagai usaha sampingan dengan memanfaatkan sumber pakan yang tersedia secara alami sehingga kebutuhan makanannya sangat tergantung pada lokasi ketika itik digembalakan, misalnya disawah (Siregar dan

Sabrani, 1981). Hal ini tidak menutup kemungkinan jika dipelihara secara intensif sehingga akan dapat meningkatkan nilai produktifitas itik tersebut.

Salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan keadaan ternak di dalam kandang adalah penempatan jumlah itik yang dipelihara persatuan luas lantainya. Pada kandang yang luas, itik lebih bebas bergerak dan lebih nyaman, konsumsi pakan akan meningkat, sehingga pertumbuhan dan perkembangan organ pencernaan akan lebih baik. Sebaliknya pada kandang kecil, pergerakan itik tidak leluasa, temperatur lingkungan meningkat yang mengarah terjadinya cekaman panas. Akibatnya itik akan mengalami dehidrasi, tingkat konsumsi pakan menurun dan tingkat konsumsi air minum meningkat, sehingga pertumbuhan tidak sempurna (Williamson dan Payne, 1993). Pertumbuhan terganggu sebagai akibat dari perkembangan organ pencernaan yang kurang baik.

Selanjutnya, cara pemberian pakan akan dapat mempengaruhi performa ternak itik. Pakan dapat diberikan dalam bentuk pakan lengkap (ransum) dan pakan bebas memilih (*free choice*). Keuntungan pemberian ransum adalah konsumsi itik lebih seragam dan itik kecenderungan untuk memakan semua bahan pakan yang diberikan karena semua bahannya sudah tercampur, sehingga konsumsi dan pemanfaatan nutrisi pakan akan lebih efisien. Sedangkan pemberian pakan bebas memilih memberikan kesempatan itik untuk memilih bahan pakan yang paling sukainya, akibatnya gizi yang dikonsumsi cenderung tidak seimbang (Tami, 1988). Pemeliharaan dan pakan yang kurang baik akan mengganggu pertumbuhan itik, akibat dari menurunnya kualitas organ-organ pencernaan sehingga metabolisme dalam tubuh menurun.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa luas kandang tidak mempengaruhi bobot relatif tembolok, tebal usus halus dan usus besar tetapi berpengaruh nyata terhadap bobot relatif proventrikulus dan sangat nyata terhadap bobot relatif ventrikulus. Cara pemberian pakan tidak mempengaruhi bobot relatif tembolok dan tebal usus besar tetapi berpengaruh nyata terhadap bobot relatif proventrikulus, ventrikulus dan tebal usus halus. Interaksi antara luas kandang dan cara pemberian pakan tidak mempengaruhi bobot relatif tembolok, proventrikulus, ventrikulus, tebal usus halus dan usus besar itik Bayang.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Cetakan ke-1. Indonesia University Press, Jakarta.
- _____. 1995. Nutrisi Aneka Ternak Unggas. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Deaton, J. W., L. F. Kubena, F. N. Reace and B. D. Loot. 1977. Effect of dietary fiber on the performance of laying hens. *Poultry Sci.* 5:1980.
- Djanah, D. 1985. Beternak Ayam dan Itik. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Ensminger, M. E. 1969. Animal Science. Animal Agriculture Series. 6th Ed. The Interstate Printers and Publisher Inc, Danville, Illinois.
- Gozali, A., K. Dwiyanto dan P. Sitorus. 1980. Pemeliharaan itik dalam kandang dengan dan tanpa kolam. *Buletin Lembaga Penelitian Peternakan.* No. 25 : 18-23.
- Gross. 1978. Anatomy and Physiology. 2nd Ed. Reston Publishing Co Inc, Reston, Virginia.
- Hariato, J. 2006. Pengaruh pemberian fermentasi campuran kulit umbi kayu dan dedak dengan *Trichoderma harzianum* dalam ransum terhadap organ fisiologis itik lokal. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Leeson, S and J. D. Summer. 1979. Dietary self selection by layers. *Poultry Sci.* 58:645-646.
- Lubis, D. A. 1963. Ilmu Makanan Ternak. Tjetakan Kedua. PT. Pembangunan, Djakarta.
- Jull, M. A. 1979. Poultry Husbandry. 3th Ed. McGraw-Hill Book Company Inc. New York, London, Toronto.
- Margawati, E. T. 1985. Pengaruh tingkat kepadatan itik dalam sangkar terhadap penambahan berat badan pada periode pertumbuhan awal. *In* Prosiding Seminar Peternakan dan Forum Peternak Unggas dan Aneka Ternak Ciawi, Bogor, 19-20 Maret 1985:256-261.
- Onbasilar, E. E., O. Poyraz and S. Cetin. 2008. Effect of breeder age and stocking density on performance, carcass characteristics and some stress parameters of broilers. *Asia-Australia. J. Anim. Sci.* 21 (2):262-269.
- Rasyaf, M. 1990. Beternak Itik Komersial. Cetakan ke-2. Kanisius, Yogyakarta.